

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, secara fitrah manusia telah dibekali potensi untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Semua itu terjadi karena manusia mempunyai pikiran yang berfungsi sebagai pengendali dalam hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, maka mereka memerlukan pendidikan sebagai sarana untuk mewujudkan keseimbangan antara aspek jasmani maupun aspek rohani, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan peserta didik baik didalam maupun diluar sekolah. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu aspek yang mendasar untuk menciptakan manusia yang berkualitas baik jasmani maupun rohani seperti yang dikatakan Immanuel Kant bahwa manusia hanya dapat jadi manusia dengan pendidikan.¹

Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer kebudayaan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, tetapi pendidikan juga mampu membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohaninya sehingga membawa masyarakat, bangsa, Negara kearah yang lebih maju. Hal ini sejalan

¹Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Aksara Baru, 1985) h. 59.

dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Berbicara masalah pendidikan, tidak bisa lepas dari bimbingan dan konseling masuk di dalamnya. Pendidikan di tinjau dari segi murid, dapat dikatakan bahwa murid mengalami suatu perkembangan di dalam dirinya selama bersekolah. Perkembangan itu pula mengandung beberapa aspek, antara lain perkembangan intelektual, perkembangan emosi dan perkembangan sosial. Semua perkembangan tersebut kiranya mendapatkan perhatian utama dari sekolah. Dengan demikian murid yang berkembang itu perlu di bantu dalam semua aspek perkembangannya. Kiranya usaha-usaha lewat bidang pengajaran saja tidak cukup untuk menghadapi perkembangan dan tuntutan-tuntutan pada kehidupan zaman modern dewasa ini, untuk itu di perlukan suatu bidang yang dapat membantu, memahami dan mengarahkan perkembangan murid, sehingga dapat tercapai hasil yang optimal terhadap perkembangan murid.

Suatu bidang yang di maksud di atas adalah bimbingan dan konseling, dimana bidang ini merupakan sarana untuk membantu murid-murid dalam usaha untuk mengentaskan suatu masalah, dengan begitu mereka dapat mengembangkan

²Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cipta Umbara, 2003) h. 6.

potensi yang ada pada diri mereka, sehingga pada saatnya nanti siswa akan dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan pendidikan.

“Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.”³

Bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar garapan pengajaran, tapi tidak secara langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling ini dilakukan melalui layanan terhadap semua siswa, agar mereka dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara optimal.

J. A Minalan mengemukakan ada beberapa tujuan untuk melihat ada tidaknya kesulitan yang di hadapi siswa, yaitu :

- a. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan sekolah.
- b. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- c. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, memadukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi, tentang kesempatan kerja yang ada secara bertanggung jawab.
- d. Menampakkan penghargaan terhadap kepentingan orang lain dan harga diri orang lain.⁴

Selanjutnya dalam bimbingan dan konseling ada beberapa jenis layanan dan kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh petugas bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan,

³Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Ciptra, 2001), h. 66

⁴Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan Konseling dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984) h. 205.

layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan kelompok.⁵

“Kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebagaimana yang telah di kemukakan pada uraian di atas, dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan lain yang disebut kegiatan pendukung. Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh kegiatan pendukung diantaranya aplikasi Instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus. Kegiatan pendukung ini pada umumnya tidak di tujukan secara langsung untuk memecahkan atau mengentaskan masalah klien, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap peserta didik (klien). Kegiatan pendukung ini pada umumnya dilaksanakan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan.”⁶

Seperti yang diketahui di dalam kegiatan pendidikan di sekolah pada umumnya sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup. Yaitu bidang administrasi dan kepemimpinan (menyangkut masalah administrasi dan kepemimpinan), bidang instruksional dan kurikulum (bertanggung jawab dalam kegiatan pengajaran), dan bidang pembinaan pribadi (memberikan pelayanan agar para peserta didik memperoleh kesejahteraan lahiriah dan batiniah) dalam proses pendidikan yang ditempuhnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan yang baik dan ideal itu mencakup kegiatan tersebut yang mana ketiganya bertujuan untuk mencapai perkembangan yang optimal dari individu. Sehingga pelayanan bimbingan konseling dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah, yaitu sebagai salah satu tujuan tersebut adalah dengan memberikan

⁵Dewa Ketut Sutardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2002) h. 60

⁶Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Quantum Teaching 2005) h. 83

layanan-layanan kepada siswa. Dan salah satu layanan tersebut adalah layanan pengumpulan data (himpunan data), dimana layanan tersebut memberikan kemudahan bagi konselor untuk memberikan bantuan terhadap masalah yang dihadapi siswa (klien). Karena dengan adanya data-data yang ada, seorang konselor akan lebih banyak mengetahui tentang karakter atau kepribadian atau latar belakang kehidupannya. Sehingga dengan adanya layanan tersebut tentu akan mempermudah dalam mencapai tujuan baik pendidikan maupun tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri khususnya dalam memecahkan masalah.

Data merupakan diskripsi atau gambaran, keterangan atau catatan tentang sesuatu. Dikaitkan dengan siswa, data bisa berarti diskripsi atau gambaran keterangan atau catatan tentang siswa. Himpunan data dapat bermakna suatu upaya penghimpunan, penggolongan-penggolongan, dan pengemasan data dalam bentuk tertentu. Himpunan data juga bermakna usaha-usaha untuk memperoleh data tentang peserta didik, menganalisis dan menafsirkan, serta menyimpannya.⁷ Dalam layanan pengumpulan data disekolah pada umumnya dibutuhkan data tentang masing-masing siswa dalam aspek-aspek seperti: taraf prestasi, taraf kemampuan intelektual, bakat khusus, minat terhadap bidang studi, pengalaman diluar sekolah dan kesehatan jasmani.

Berdasarkan observasi awal bahwa guru bimbingan dan konseling dalam penghimpunan data di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Pandan berjalan belum maksimal, karena pada sekolah ini proses dalam menghimpun data hanya mencakup latar belakang, riwayat pendidikan dan nama orang tua serta alamat

⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 218

tempat tinggal saja. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang ini, yang akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul : **GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGHIMPUN DATA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SUNGAI PANDAN**

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan, yaitu :

a. Guru bimbingan dan konseling

Adalah petugas bimbingan dan konseling profesional yang diangkat sesuai klasifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan seperti Diploma II, III atau Sarjana Strata (S1), S2 dan S3 jurusan bimbingan dan konseling.⁸

Guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah guru adalah guru bimbingan dan konseling profesional adalah mereka yang di angkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru bimbingan.

b. Menghimpun

Adalah usaha mengumpulkan sesuatu dari berbagai indikator-indikator yang diperoleh dari sumber-sumber untuk memperoleh penjelasan atau pemahaman.

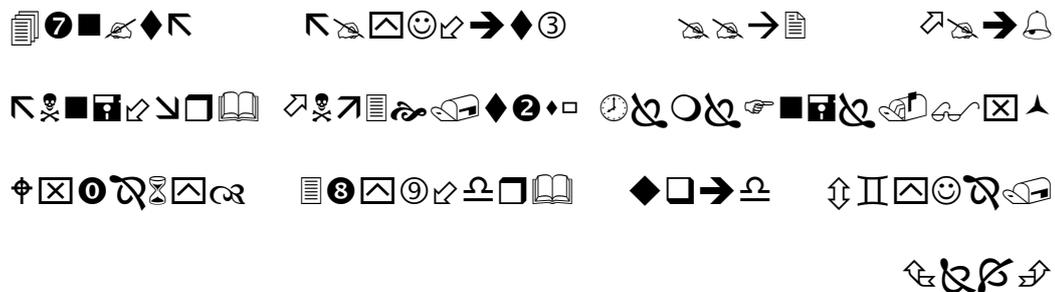
⁸ Tohirin, *op.cit* h. 115

c. Data Siswa

Adalah keterangan tentang siswa yang benar atau nyata.⁹ Sedangkan menurut penulis data siswa ialah diskripsi atau gambaran keterangan atau catatan tentang siswa.

Data siswa berupa data perorangan, yaitu data yang dikumpulkan dari masing-masing peserta didik. Dari data siswa tersebut dapat diperoleh pemahaman tentang keunikan pribadi masing-masing siswa.

Sebagaimana firman Allah Swt



Jadi, kesimpulan dari Guru bimbingan dan konseling dalam menghimpun data siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Pandan ialah suatu tindakan atau upaya menghimpun data siswa yang dilaksanakan konselor (Guru BK) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Pandan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman akan diri sendiri atau memperjelas keadaan diri sendiri dan menyadarkan dia akan aspek-aspek dalam kepribadiannya dalam yang mungkin belum dtinjau atau belum diketahui secara jelas.

⁹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka 1982) h. 187

C. Rumusan Masalah

Ada dua permasalahan pokok yang penulis rumuskan berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, yaitu :

1. Bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam menghimpun data siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Pandan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam menghimpun data siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Pandan?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasar sehingga penulis tertarik untuk memilih judul di atas, yaitu :

1. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang masing-masing pribadi siswa dan (bagi siswa) bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman tentang diri sendiri.
2. Kelancaran proses pendidikan disekolah, salah satunya juga tergantung pada berhasilnya pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah tersebut.
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) mengandung signifikansi yang sangat berarti bagi berbagai komponen pendidikan, baik guru, siswa, kepala sekolah, maupun orang tua dan masyarakat serta merupakan salah

satu jalan keluar dalam usaha pemecahan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Guru bimbingan dan konseling dalam menghimpunan data siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Pandan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam menghimpunan data di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Pandan

F. Signifikansi Penulisan

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi, masukan bagi sekolah dalam upaya pengembangan program bimbingan dan konseling.
2. Sebagai masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk lebih bisa memanfaatkan kegiatan pendukung tersebut..
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis serta untuk dilaporkan pada perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Untuk bahan kepada peneliti yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah memahami isi penulisan skripsi ini, maka penulis membaginya menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, berisikan tentang pengertian himpunan data, tujuan dan fungsi himpunan data, komponen pokok himpunan data, teknik himpunan data, proses penghimpunan data di sekolah, dan faktor yang mempengaruhi dalam penghimpunan data siswa.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV Laporan penelitian terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

